

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan pendidikan merupakan suatu rangkaian peristiwa yang sangat kompleks, karena pendidikan adalah suatu proses yang membantu manusia dalam mengembang dirinya sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan yang ada. Hal ini senada dengan fungsi pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak manusia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan isi UU No.20 Tahun 2003 tersebut, peneliti berpendapat bahwa kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh keberhasilan pendidikan dari bangsa itu sendiri. Jika seorang guru ataupun pendidik tidak berhasil mengembangkan potensi peserta didik, maka negara tidak akan maju, sebaliknya jika pendidik berhasil mengembangkan potensi peserta didik maka terciptalah manusia yang cerdas dan berkualitas khususnya pada mata pelajaran Matematika.

Salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar adalah Matematika. Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peran yang cukup besar baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam teknologi. Pendidikan matematika pada jenjang dasar mempunyai peranan sangat penting sebab jenjang ini merupakan pondasi yang sangat menentukan dalam pembentuk sikap, kecerdasan dan kepribadian anak.

Pembelajaran matematika adalah pemberian bantuan kepada siswa untuk membangun konsep-konsep dan prinsip-prinsip matematika dengan kemampuan sendiri melalui proses internalisasi (arahan terbimbing) sehingga konsep-konsep dan prinsip-prinsip terbangun. Pendapat tersebut menandakan bahwa guru dituntut untuk dapat mengaktifkan siswa selama pembelajarannya berlangsung.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa pembelajaran matematika di kelas V SD Negeri 104208 Cinta Rakyat kurang diminati siswa atau siswa kurang menyukai pelajaran matematika. Dan dari data yang diperoleh peneliti, diketahui bahwa dari keseluruhan siswa yang berjumlah 30 siswa diantaranya 14 laki-laki dan 16 perempuan dalam satu kelas, terdapat 8 orang siswa (26,67%) yang termotivasi dan 22 orang siswa (73,33%) yang tidak termotivasi.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya rendahnya motivasi belajar siswa, kurangnya penghargaan dan respon yang diberikan guru dalam proses pembelajaran, sarana dan prasarana kurang mendukung, pengelolaan kelas kurang maksimal, dan kurang bervariasinya model dalam proses pembelajaran, ini mengakibatkan siswa menjadi pasif selama pelajaran berlangsung didalam kelas.

Rendahnya motivasi belajar siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya, tetapi motivasi belajar juga dapat ditingkatkan didalam diri siswa dan dapat juga dirangsang oleh faktor dari luar diri siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar cukup tinggi dapat dilihat dari pola tingkah lakunya yaitu : tekun, ulet, senang bekerja sendiri, minat belajar tinggi, suka dengan tantangan dan memilih tugas yang realistik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Hal ini jelas sangat berbeda dengan siswa yang tidak memiliki motivasi belajar atau kurang termotivasi dalam belajar.

Selain itu, proses belajar mengajar yang dilakukan guru belum bervariasi sehingga anak tidak termotivasi dan mengakibatkan proses belajar kurang

maksimal, siswa menjadi tidak bersemangat dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas.

Untuk menciptakan suasana belajar yang baik guru dituntut untuk lebih kreatif agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dan salah satu hal yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan memberikan penghargaan dan respon yang baik terhadap siswa. Siswa yang berhasil dalam proses pembelajaran akan lebih termotivasi saat keberhasilannya tersebut diberikan penghargaan. Penghargaan terhadap siswa juga dapat merangsang siswa lain untuk berhasil dalam proses pembelajaran.

Jadi dari permasalahan-permasalahan diatas, hal yang terpenting yaitu masalah motivasi belajar siswa. Motivasi siswa memiliki peranan yang sangat penting yaitu dalam menumbuhkan gairah, merasa senang, bangga dan semangat untuk belajar. Guru harus berupaya agar proses pembelajaran lebih baik dan menyenangkan. Dan didalam proses pembelajaran guru tidak sekedar memberi materi saja, melainkan sebagai motivator untuk membuat siswa terdorong dan tertarik mempelajari materi pelajaran khususnya pada mata pelajaran Matematika.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, peneliti lebih tertarik untuk memperbaiki proses belajar mengajar dari beberapa masalah-masalah diatas dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*. Model pembelajaran *snowball throwing* merupakan model pembelajaran yang menggali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok dan keterampilan membuat serta menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui permainan imajinatif membentuk dan melempar bola. Karena dengan model ini siswa dapat menggali dan menemukan pokok materi bersama-sama dalam kelompok maupun individu. Dan diharapkan siswa menjadi aktif dalam pembelajaran dan dapat memahami materi pelajaran dengan baik sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk menjawab permasalahan yang ada, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “**Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Menggunakan**

Model Pembelajaran Snowball Throwing Di Kelas V SD Negeri 104208 Cinta Rakyat T.A 2017/2018”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

- a. Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika .
- b. Kurangnya bervariasinya model dalam proses pembelajaran.
- c. Kurangnya penghargaan dan respon yang diberikan guru dalam proses pembelajaran.
- d. Sarana dan prasarana kurang mendukung.
- e. Pengelolaan kelas kurang maksimal.

1.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, banyak masalah yang harus diatasi. Namun, mempertimbangkan kemampuan peneliti maka masalah yang diteliti dibatasi pada “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pokok Sifat-Sifat Bangun Ruang dengan Menggunakan Model Pembelajaran Snowball Throwing T.A 2017/2018”.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah dengan menggunakan model pembelajaran snowball throwing dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pokok sifat-sifat bangun ruang di kelas V SD Negeri 104208 cinta rakyat T.A 2017/2018 ? “ .

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas dapat ditentukan tujuan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran snowball throwing materi

pokok sifat-sifat bangun ruang di kelas V SD Negeri 104208 cinta rakyat T.A 2017/2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran.
- b. Bagi guru, dengan dilaksanakan penelitian ini, secara bertahap guru dapat meningkatkan keterampilannya dalam mengemas materi pelajaran melalui penggunaan model pembelajaran yang bervariasi sehingga permasalahan yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran dapat diatasi.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan memberi sumbangan yang bermanfaat terutama dalam pembelajaran sehingga meningkatkan mutu sekolah.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, bermanfaat sebagai informasi dan referensi untuk meneliti permasalahan yang sama.